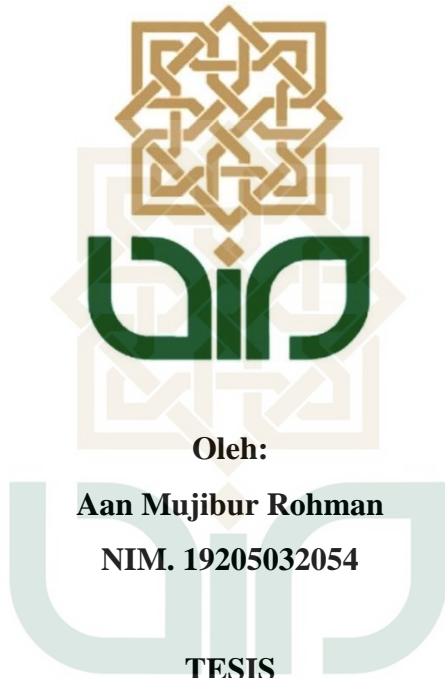


**KONTEKSTUALISASI HADIS FILANTROPI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
MUTIARA INSAN MULIA YOGYAKARTA**



Oleh:

Aan Mujibur Rohman

NIM. 19205032054

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Mujibur Rohman
NIM : 19205032054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Studi Hadis
Alamat Rumah : Jl. Mutiara No. 77, RT 38, RW 11 Kelurahan
Demangan Kemantren Gondokusuman Yogyakarta
Judul : **Kontekstualisasi Hadis Filantropi di Pondok
Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan
Mulia Yogyakarta**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana tesis telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 September 2022



Menyatakan,

Aan Mujibur Rohman

NIM. 19205032054



SURAT KELAYAKAN TESIS

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Aan Mujibur Rohman
Lamp : -

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Kontekstualisasi Hadis Filantropi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Mulia Yogyakarta

Yang ditulis oleh:

Nama : Aan Mujibur Rohman
NIM : 19205032054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Oktober 2022

Pembimbing

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.

NIP. 198001232009011004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1796/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI HABIS FILANTROPI DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN MUTIARA INSAN MULIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A'AN MUJIBURROHMAN, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032054
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 634eccc78094d



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 634cbdb4cd430



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 634b6dee152f4



Yogyakarta, 12 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63609dc9066ea

MOTTO

“Selesaikan atau tidak sama sekali”

~ Aan~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan kepada:

Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Insan
Mulia Yogyakarta

Almamater Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Studi Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Dan setiap insan yang selalu istiqomah dalam perjuangan
mencapai derajat kemuliaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Filantropi merupakan kegiatan *fundraising* yang akhir-akhir ini banyak digalakkan oleh lembaga-lembaga sebagai menyalur dana kemanusiaan. Baik di bawah Lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, ataupun pondok pesantren. Tidak jarang Lembaga-lembaga yang berak di bidang *fundraising* sosial ekonomi ini menjadikan hadis-hadis filantropi sebagai dalil, daya tarik, dan bahkan landasan bagi mereka sendiri dalam melaksanakan gerakan-gerakan *fundraising* sosial ekonomi yang mereka lakukan. Hadis-hadis filantropi ini juga menjadi sarana untuk menarik antusias masyarakat untuk menyalurkan harta mereka melalui Lembaga mereka, misalnya pesantren. Pesantren yang dulunya hanya terfokus pada pembelajaran tradisional, kitab kuning, hafalan, dan sebagainya, seiring dengan perkembangan zaman, juga turut mengambil peran dalam proses dan aktifitas filantropi ini dengan tujuan-tujuan kemanusiaan atau lain sebagainya yang berdasarkan sumber-sumber keislaman yakni Hadis-hadis Rasulullah saw.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Mulia dengan aktifitas filantropinya setidaknya ada tiga hadis yang menjadi motivasi dan arah dalam menjalankan filantropi di pesantren tersebut. Hadis-hadis itu adalah hadis bahwa zakat merupakan bagian dari pondasi Islam, tidak akan terputusnya amal jariyah manusia, dan keutamaan merawat dan menyantuni anak yatim. Tiga hadis inilah yang akan menjadi sorotan penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori konstruksi realitas yang dikenalkan oleh Berger dengan metode observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen untuk mengumpulkan data-data yang akan penulis analisis.

Dilihat dengan menggunakan teori Berger tentang konstruksi realitas bahwa kegiatan filantropi di PPTQ MIM mengalami tiga proses konstruksi sosial yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Pada proses eksternalisasi adalah

adaptasi diri terhadap sosio-kultural. Di mana para aktor filantropi PPTQ MIM menggunakan teks keagamaan sebagai pusat dan pedoman dan tuntunan yang menjadi pandangan hidup (*world view*) terhadap segala aktivitas kehidupan yang mereka lakukan. Pada proses objektifikasi merupakan Interaksi diri terhadap sosio-kultural. Bahwa implementasi filantropi di PPTQ MIM yang didasarkan atas hadis-hadis keutamaan berzakat, infaq, shadaqah merupakan tindakan yang positif untuk bisa saling berbagi dalam kemaslahatan ummat. Sementara proses internalisasi adalah proses identifikasi diri terhadap sosio-kultural. Yakni adanya kelompok-kelompok sosial, yang terkumpul dalam suatu ideologi agama yang sama, yang kemudian terbagi sebagai pihak yang setuju dan pihak yang menentang kegiatan filantropi di PPTQ MIM.

Kata Kunci : Filantropi, Zakat, ZISWAF, PPTQ MIM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

- ◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba
- ◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima
- ◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)
جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*
2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)
يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)
مجيد ditulis *majīd*
4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

- انتم ditulis *a'antum*
- اعدت ditulis *u'iddat*
- لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan mengandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn, ucapan syukur kami curahkan kepada Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan segala karunia-Nya sehingga tesis dengan judul “Kontekstualisasi Hadis Filantropi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Mutiara Insan Mulia” dapat kami selesaikan. Shalawat serta salam pun tak lupa kami lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa ummatnya dari lembah kebodohan menuju cahaya keilmuan.

Tentu, penulis tidak menyangkal bahwa dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam hal ini kami sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Prof. Phil Al-Makin selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah M.Hum, M.A selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, sekaligus dosen pembimbing akademik yang tak henti-hentinya memberikan nasihat dan memotivasi

penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.

4. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Mulia Yogyakarta yang telah banyak memberikan banyak pengalaman keilmuan terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
5. Seluruh jajaran Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus memberikan pengetahuan kepada penulis dan segenap mahasiswa.

Selanjutnya, penulis tak menyangkal bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. *Jazākumu Allāhu khaira al-Jazā'*, *Jazākumu Allāhu khairan kasiron*. Semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 September 2022
Penulis,



Aan Mujibur Rohman
NIM. 19205032054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metodologi	17
F. Kerangka Teori.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24

**BAB II : ZAKAT, INFAQ, SADAQAH DAN WAKAF
SEBAGAI FILANTROPI; TINJAUAN SEJARAH DAN
PONDASI TEKS-TEKS KEAGAMAAN**

A. Sejarah ZISWAF	28
B. ZISWAF dalam Sumber Klasik; Aspek Informatif	33
C. Filantropi dalam Tradisi Islam.....	55
D. ZISWAF sebagai Manifestasi Filantropi Islam..	57
E. Sejarah Istilah ZISWAF Menjadi Filantropi di Dunia Islam	60
F. Sejarah Filantropi di Indonesia	61
G. Aturan Pemerintah Mengenai Filantropi	65

BAB III : PEMAHAMAN HADIS-HADIS

FILANTROPI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ

AL-QUR'AN MUTIARA INSAN MULIA

A. Sejarah dan Letak Geografis PPTQ MIM.....	69
B. Visi dan Misi PPTQ MIM.....	71
C. Program dan Orientasi Kegiatan PPTQ MIM	72
D. ZISWAF PPTQ MIM.....	73
E. Praktif ZISWAF di PPTQ MIM.....	86
F. Dasar Pelaksanaan ZISWAF di PPTQ MIM; Tinjauan Teks Keagamaan	87

BAB IV : OTENTISITAS LIVING HADIS

FILANTROPI PPTQ MUTIARA INSAN MULIA

- A. Hadis Zakat Sebagai Bagian dari Pondasi Islam 91
- B. Hadis Tidak Terputusnya Tiga Amal Anak
Adam 100
- C. Hadis Menanggung Anak Yatim..... 110

BAB V : KONSTRUKSI SOSIAL HADIS

FILANTROPI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ

AL-QUR'AN MUTIARA INSAN MULIA

- A. Pemahaman Hadis Filantropi dalam Tiga
Proses Konstruksi Sosial: Eksternalisasi,
Objektivikasi, dan Internalisasi..... 122
- B. Analisis Kritis Terhadap Tiga Proses
Konstruksi Sosial Filantropi PPTQ MIM 139

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 143
- B. Saran-saran 146

DAFTAR PUSTAKA..... 147

CURICULUM VITAE..... 158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasulullah meninggalkan warisan yang luar biasa bagi umatnya, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Dua sumber pokok tersebut telah mengatur segala ajaran, pedoman, dan tuntunan dalam berislam secara tepat. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya mengatur bagaimana manusia menjalankan kewajibannya terhadap Allah SWT, tetapi juga mengatur proses hubungan manusia dengan manusia ataupun sesama makhluk Allah swt. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya mengatu bagaimana mempersiapkan akhirat tetapi juga mengatur bagaimana hidup di dunia sebelum menuju akhirat termasuk hubungan sosial. Baik itu bersikap, melalui lisan maupun tindakan sebagai wujud aksi-aksi sosial kemanusiaan seperti penggalangan dana dan sejenisnya.¹

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan penyempurna dari risalah yang dibawa oleh Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw.. Maka Islam tentu memuat berbagai pedoman. Islam sebagai *rahmatan li al-Alamin* memberi pesan bahwa kehadiran Islam merupakan sebuah rahmat bagi seluruh alam dan makhluk tanpa terkecuali dan itu tentu berlaku sepanjang masa tanpa

¹ “Kontekstualisasi Hadits Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Berbudaya | Suryadilaga | KALAM,” accessed August 15, 2022, <http://103.88.229.8/index.php/KALAM/article/view/904>.

batas waktu tertentu karena Islam merupakan agama terakhir. Nabi Muhammad saw. sebagai utusan terakhir yang kemudian mengemban Amanah untuk menyampaikan risalah dari Allah tentang ajaran Islam ini melalui hadis-hadisnya untuk seluruh umat manusia (QS. Al-Saba': 28) ². Hal ini menunjukkan bahwa Islam mempunyai dua sumber besar dari setiap ajaran yang disampaikan. Yakni Al-Qur'an dan Hadis. ³

Selanjutnya, dalam proses memahami hadis-hadis Rasulullah tersebut, sebelum kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tentu ada hal-hal yang harus dijadikan catatan dan menjadi perhatian khusus dalam memahami suatu hadis tersebut. Misalnya adalah melihat bagaimana kondisi Rasulullah ketika mengeluarkan suatu hadis, dimana dan kapan Rasulullah mengeluarkan hadis, dan sebagainya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa selain sebagai Rasul yang mengemban Amanah penyebaran ajaran Islam, Rasulullah disisi lain juga merupakan seorang pemimpin, panglima perang, suami, kepala keluarga, dan juga sebagai manusia yang juga berada di

² Muh Syamsudin, "Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017): 83–106, <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1353>.

³ Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 12, no. 1 (August 30, 2018): 21–50, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2924>.

tengah-tengah masyarakat sebagaimana lainnya.⁴ Sehingga segala hadis Rasulullah inipun juga berkaitan dengan latar tempat dan waktu. Setidaknya ini juga menjadi hal yang penting diperhatikan sebelum memahami hadis-hadis Rasulullah saw.

Dalam proses pemahaman hadis-hadis, harus kemudian disandingkan dengan kondisi dan realita pada zaman dahulu dan sekarang untuk menemukan inti dan substansi dari suatu hadis. Proses melihat dan membawa hadis kepada konteks sekarang, sering disebut dengan istilah kontekstualisasi.⁵ Istilah kontekstualisasi ini sebenarnya agak mirip dengan istilah reaktualisasi. Yang mana merupakan sebuah proses untuk mengaktualkan kembali sesuatu yang dulu dengan konteks saat ini.⁶ Proses kontekstualisasi ini perlu dilakukan agar pemahaman hadis tidak keluar dari makna aslinya. Hal ini karena kondisi yang telah berbeda. Pada zaman Rasulullah saw. proses klarifikasi atas pemahaman hadis oleh para sahabat adalah langsung menanyakannya kepada

⁴ Siti Muhibah, "Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4 (2018): 8.

⁵ Kaharuddin Kaharuddin and Abdus Sahid, "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: (Tinjauan Paham Inkar As-Sunnah, Syi'ah, Dan Orientalis)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 457-67, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i2.174>.

⁶ Yunahar Ilyas, "Reaktualisasi Ajaran Islam: Studi atas Pemikiran Hukum Munawir Sjadzali," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (June 1, 2006): 223-40, <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.223-240>.

Rasulullah saw. Begitupula dalam menghadapi problem, para sahabat berdiskusi dengan Rasulullah untuk mencari jalan keluar sebagaimana ajaran dan syariat Islam.

Sebagai upaya-upaya kontekstualisasi hadis para ilmuwan dan ulama hadis memberikan teori-teori khusus dalam memahami hadis dari dulu hingga sekarang, dan telah mengalami beberapa perkembangan. Misalnya pada abad ke-8 H ulama-ulama menyebutnya dengan *syarah hadis*⁷. Hingga saat ini banyak pula teori memahami hadis yang disebut dengan hermeneutika hadis dan lain sebagainya.⁸

Dalam waktu yang begitu panjang, sejak awal penyebaran Islam hingga sekarang, proses pengamalan dan penyebaran hadis telah melewati beragam metode. Pada era global seperti sekarang ini, ruang seolah-olah tak ada lagi batasnya. Hal ini tentu berimbas pula dalam proses penyebaran dan pengamalan hadis. Proses akulturasi tradisi dan budaya tentu menjadi konsekuensi yang tidak bisa dihindari. Bahwa setiap daerah bisa saja terpengaruh atau bahwa sengaja *'menjiplak'* budaya dan

⁷ “Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini | Anggoro | Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis,” accessed August 15, 2022, <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/diya/article/view/4533>.

⁸ Hasan Su'aidi, “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail,” *Religia*, June 13, 2017, 33–48, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.

tradisi daerah lain. Artinya, begitupula proses dan cara pemahaman dan pengamalan hadis-hadis Rasulullah saw. ini bisa saja saling berbeda kemudian saling memberi pengaruh antara satu ruang dengan ruang atau tempat yang lain.

Di dalam ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis yang tidak hanya mengatur aspek ketauhidan, tetapi juga aspek sosial, sering menjadi dalil dan dasar atas praktik-praktik kegiatan sosial. misalnya yang cukup banyak saat ini adalah gerakan-gerakan sosial ekonomi dengan sebagai gerakan sosial kemanusiaan dan berdalilkan Al-Qur'an dan Hadis. Salahsatunya adalah *Fundraising* yang digalakkan oleh lembaga-lembaga sebagai menyalur dana kemanusiaan tersebut. Baik di bawah Lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, ataupun pondok pesantren.⁹ Tidak jarang, Lembaga-lembaga yang berak di bidang *fundraising* sosial ekonomi ini menjadikan hadis-hadis filantropi sebagai dalil, daya tarik, dan bahkan landasan bagi mereka sendiri dalam melaksanakan gerakan-gerakan *fundraising* sosial ekonomi yang mereka lakukan. Hadis-hadis filantropi ini juga menjadi sarana untuk menarik antusias masyarakat untuk menyalurkan harta mereka melalui Lembaga mereka.

⁹ Miftahul Huda, "Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren (Strategi Nazhir Wakaf Pesantren Dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf)," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v7i1.402>.

Pesantren, yang dulunya hanya terfokus pada pembelajaran tradisional, kitab kuning, hafalan, dan sebagainya, seiring dengan perkembangan zaman, juga turut mengambil peran dalam proses dan aktifitas filantropi. Lebih-lebih pesantren sebagai Lembaga yang banyak kegiatan kajian keislaman tentu tidak asing dengan hadis-hadis filantropi yang kemudian ini dijadikan sebagai hujjah atau dalil dan landasan dalam pelaksanaan aktifitas filantropi tersebut. Lebih lain lagi, pemahaman terhadap hadis-hadis filantropi ini tentu akan memiliki makna yang beragam melihat keadaan dan konteks kehidupan yang beragam pula.

Pada kenyataannya, hingga saat ini. Gairah gerakan-gerakan filantropi Islam di Indonesia semakin meningkat. Kegiatan-kegiatan yang digalangkan adalah penyaluran dana-dana sosial Keislaman, misalnya zakat, infak, shodaqah, ataupun wakaf. Hal ini tentu menjadi peluang dan menjadi ladang bagi para akademisi untuk melakukan penelitian dan penggalan data terkait dengan gerakan-gerakan filantropi di Indonesia. Walaupun beberapa melihat bahwa kegiatan filantropi ini merupakan kegiatan-kegiatan sosial lainnya dan sederhana, tetapi nyatanya tidak demikian.¹⁰ Ada banyak hal dan fakta-fakta yang bisa digali dibalik aktifitas filantropi Islam ini, seperti tentang

¹⁰ Chusnan Jusuf, "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial" 12, no. 01 (2007): 11.

kemiskinan, efektivitas kebijakan negara, standar kesejahteraan warga, inklusivitas filantropi, intervensi kekuatan ekonomi asing, daya jangkau dan dampak kegiatan filantropi, doktrin keagamaan, sumber daya manusia dan sebagainya. Belum lagi, kejian dalam perspektif keislaman misalnya tentang, dalil dan hujjah yang mereka gunakan, sasaran yang mereka tuju, proses penyaluran yang sesuai dengan syariat, dan sebagainya.

Perhari ini, ada banyak ruang-ruang untuk mengkaji filantropi Islam ini semakin banyak. Hal ini tidak lepas dari perkembangan dan dinamika sosial, politi, budaya dan teknologi. Namun kebanyakan dari kajian-kajian yang telah dilaksanakan itu lebih pada menguliti dari aspek dan perspektif isu-isu keadilan, toleransi, anti kekerasan dan lain sebagainya. Misalnya M.K. Ridwan yang menyuguhkan hasil kajiannya dalam judul “*Mantan Narapidana Terorisme sebagai Mustahik Zakat*” secara lugas dan berani membawa diskursus filantropi Islam ke dalam isu sosial-politik-keagamaan yang berkembang di Indonesia, yaitu terorisme.¹¹ M. K. Ridwan mencoba menyuguhkan hasil penelaahannya terhadap literatur-literatur fikih Islam maupun sumber-sumber lainnya untuk melihat apakah mantan narapidana terorisme dapat

¹¹ Mahfud Roid Fatoni, “Penyaluran Dana Sosial Islam terhadap Masyarakat Marginal dan Minoritas di Indonesia,” *Journal of Indonesian Islamic Economic Finance* 1 (2021): 44–63.

diklasifikasikan sebagai *mustahik* (penerima manfaat dana zakat) atau tidak.

Adapun kajian filantropi dikalangan akademisi yang menggunakan perspektif kejian islam lebih banyak dilakukan oleh para ahli tafsir. Sementara dari kalangan akademisi hadis kajian ini masih sangat minim sehingga terkesan bahwa kajian hadis filantropi terkesan tidak menarik untuk dicermati. Padahal bagi pelaku filantropi Islam, gerakan yang mereka lakukan selalu didasarkan pada teks-teks keagamaan baik al-Qur'an maupun hadis Rasulullah saw.¹² Lebih jauh lagi kajian terhadap hadis filantropi ini akan semakin menarik apabila kemudian diintegrasikan antara kontekstualisasi hadis dengan kajian living hadis untuk melihat praktik-praktik pengamalan hadis dalam gerakan filantropi Islam ini. Sehingga tidak terkesan hanya sekedar mencari arti dan penafsiran atas pemahaman sebuah teks hadis yang diam, tetapi lebih dari itu, melihat bagaimana hadis ini hidup di tengah-tengah masyarakat. Pondok Pesantren merupakan satu ruang yang menarik untuk mengkaji kontekstualisasi hadis dalam gerakan filantropi islam ini.

¹² Anang Wahyu, "Filantropi Islam Sebagai Stabilitas Kehidupan," n.d., 24.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka setidaknya ada tiga hal yang akan menjadi fokus kajian penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana bentuk filantropi dalam hadis?
2. Bagaimana otentisitas hadis dalam gerakan filantropi PPTQ MIM?
3. Bagaimana proses dari penerimaan, pemahaman hingga penerapan hadis-hadis filantropi dalam gerakan filantropi di PPTQ MIM Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mendeskripsikan konsep filantropi dalam hadis
 - b. Untuk menemukan bentuk narasi filantropi dalam hadis dikaitkan dengan perkembangan filantropi di kehidupan era saat ini
 - c. Mendapatkan gambaran pemaknaan hadis secara kontekstual dengan melihat kondisi di mana hadis itu dimaknai.
2. Kegunaan Penelitian

Secara umum dan garis besar, penulis memetakan kegunaan-kegunaan yang dihasilkan

dari penelitian ini, yaitu dalam ranah akademik dan sosial-kemasyarakatan.

- a. Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sebuah hal yang baru dalam hazanah kajian ilmu hadis
- b. Penulis juga berhadapan akan semakin banyaknya minat para akademisi dalam kajian Hadis.
- c. Penulis juga berhadapan, bahwa dengan penelitian ini akan memberikan dan memperkaya khazanah pemikiran Islam. Terkhusus dalam kajian Hadis

D. Telaah Pustaka

Kajian filantropi menjadi satu kajian yang telah lama menyita perhatian para sarjana. Setidaknya kajian filantropi ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian: pertama, filantropi sebagai wujud kontekstualisasi zakat, infaq dan sadaqah; kedua, filantropi dan pengentasan kemiskinan; ketiga: filantropi dan kesalehan sosial masyarakat modern.

1. Filantropi sebagai wujud kontekstualisasi zakat, infaq dan sadaqah

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa Islam tidak sekedar mengatur aktivitas *ilahiyah* dan *ubudiyah* saja, melainkan juga pokok-

pokok dalam membangun hubungan sosial. Islam sebagai rahmat li al-alamin memerintahkan penganutnya untuk selalu berbuat baik, mengasihi, menyayangi, dan berbagi. Hal ini kemudian lebih diperjelas dalam perwujudan perintah-perintah zakat, infaq, shadaqah, dan lain-lain yang tujuan besarnya adalah perwujudan ajaran dan nilai-nilai sosial. Filantropi Islam ini kemudian menjadi wujud gerakan sosial dalam ranah penyaluran bantuan ekonomi dan sebagainya sehingga tercipta keadilan dan kesejahteraan.

Dalam kesempatan lain Hilman Latif meneliti tentang filantropi dan keterkaitannya terhadap dunia pendidikan islam di Indonesia. Bahwa kegiatan filantropi ini sedikit banyak telah menjadi bagian dari awal perkembangan dunia Pendidikan. Baik pendidikan formal ataupun non formal misalnya pesantren. Contoh kecil kontribusi kegiatan filantropi dalam dunia Pendidikan ini adalah menjadi perantara dalam proses wakaf tanah dari masyarakat untuk keberlangsungan Pendidikan.¹³ Selain itu, Hilman latif juga melakukan penelitian tentang filantropi islam dalam perpektif lain. Kali ini, Latif mencoba mencari korelasi dan

¹³ latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia." H.

keterkaitannya dengan aktifitas sosial dengan berbasis pesantren di pedesaan. Dalam penelitian ini, Latif mulai menyoroti tentang aktifitas Lembaga filantropi dalam mengadakan program sosial kemanusiaan yang gitu juga masih dalam lingkup pesantren.¹⁴

2. Filantropi dan pengentasan kemiskinan

Filantropi Islam merupakan sebuah gerakan sosial dengan tujuan yang baik dan mengarah pada terwujudnya keadilan sehingga harapannya mampu mengurangi kesenjangan sosial di tengah-tengah masyarakat. Perwujudan segalanya itu tentu tak lepas dari peran Lembaga filantropi yang menjadi menyalur dana dari para dermawan.

Pengertian tentang kemiskinan ini tentu beragam. Badan Pusat Statistik (BPS) membreikan definisi bahwa yang termasuk ke dalam kategori miskin adalah penduduk yang mempunyai pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan yakni penduduk yang penghasilannya berada di bawah Rp 7.057 per hari.

Sementara itu Bank Dunia dalam menetapkan garis kemiskinan bersumber pada pemasukan

¹⁴ Hilman Latief, "Filantropi Islam Dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (July 28, 2012): 167–87, <https://doi.org/10.18196/aaijis.2012.0013.167-187>.

seorang di bawah USD 2 per hari. Masyarakat atau penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti: sandang, pangan, dan papan dikategorikan ke dalam kategori miskin. Secara umum, yang dimaksud miskin adalah mereka yang tidak sanggup penuhi kebutuhan pokok pada setiap harinya.

Islam memandang kemiskinan ini merupakan sebuah problem yang perlu ditemukan jalan keluarnya. Al-Raghib al-Ashfahaniy, ia memberikan definisi yang cukup rinci tentang fakir. *Pertama*, yakni mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya, baik pakaian, makanan, tempat tinggal ataupun keamanan hidupnya. *Kedua*, mereka yang tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya, tidak sampai pada titi kia harus meminta-minta atau mengemis. *Ketiga*, orang yang fakir jiwanya. Fakir ini terhitung fakir yang berbahaya serta menjadi ancaman buruk sebab bisa mendesak orang kepada kekafiran. *Keempat*, fakir dalam artian mereka senantiasa perlu atas anugerah serta petunjuk dari Allah swt.

Selain itu, Sayid Sabiq juga memberikan pemikirannya dalam hal kemiskinan atau kefakiran ini. Ia menjelaskan bahwa di dalam alQur'an surat At-Taubah: 60, kata “fakir dan miskin” secara

bersamaan ditampakkan di dalam surat at-Taubah tersebut dengan menggunakan huruf sambung (*waw al'ataf*) di antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa fakir dan miskin mempunyai makna yang dekat bahkan cenderung sama. Ia menjelaskan bahwa miskin merupakan bagian dari fakir.

Sementara itu, Al-Nabhani memberikan definisi yang cukup singkat dan jelas, bahwa yang disebut fakir yaitu mereka yang memiliki harta atau uang, tetapi uang atau hart aitu tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

3. Filantropi dan Kesalehan Sosial Masyarakat Modern

Chorul Mahfud juga pernah mengkaji filantropi Islam dalam penelitiannya di Surabaya. Yang menjadi objek kajiannya kali ini adalah kelompok penganut Islam dengan ras/suku Tionghoa. Penelitian yang mengangkat tema “Ikhtiar Manajemen Zakat Untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial” ini memuat kesimpulan bahwa menurut muslim Tionghoa tersebut, perlu adanya kajian ulang tentang konsep dan rumusan serta mekanisme zakat sebagai wujud ijtihad pada era saat ini, dengan merujuk pada konsep *maqasid al-syari'ah*¹⁵.

¹⁵ Choirul Mahfud, “Filantropi Islam Di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat Untuk Kesejahteraan

Selain itu, Abdiyansyah Linge juga melakukan penelitian seputar filantropi Islam. Dalam judul “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi”, Linge memandang bahwa Lembaga filantropi Islam memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan kesejahteraan dalam ranah sosial ekonomi masyarakat. Hal ini karena mekanisme filantropi Islam adalah mendistribusikan sebagian harta yang dimiliki oleh golongan dengan ekonomi yang tinggi untuk masyarakat yang tidak mampu.¹⁶

Selain itu, massifnya gerakan filantropi baik secara langsung ataupun melalui media, merupakan sebuah isyarat bahwa masih cukup tingginya kepedulian dan memberi sesama walaupun hanya sederhana. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesalehan yang dimiliki masyarakat tidak hanya pada ranah kesalehan spiritual melainkan juga kesalehan sosial. Yakni diukur pada ada atau tidaknya dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Kesalehan sosial ini banyak menyasar pada kalangan pemuda.

Dan Harmoni Sosial,” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12 (August 1, 2018): 149–76, <https://doi.org/10.18326/infs13.v12i1.149-176>.

¹⁶ Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.”

Dalam sebuah penelitian terhadap generasi millennial yang berusia 19-39 tahun di Kota Serang, didapati bahwa dari sebuah konstruksi budaya, filantropi melewati tiga proses besar, yakni eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Bahwa kesemua tahapan besar itu mempunyai kaitan erat dengan konstruksi realita sosial setempat. Kajian dengan teori Berger dan Luckman ini menyebutkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan diulang-ulang dapat mengatasi suatu keadaan lain dengan sendirinya.

Setelah melakukan telaah dari beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagaimana telah dipaparkan di atas, kajian dengan melihat bagaimana dan proses masyarakat memahami praktik filantropi sebagai kontekstualisasi atas hadis-hadis Rasulullah merupakan satu kajian yang baru. Kajian-kajian tentang filantropi islam masih banyak bersandar kepada teksteks al-Qur'an dengan mengkaitkan dengan lembaga amal zakat yang ada di Indonesia. Di sisi lain, Pesantren yang selama ini menjadi media belajar agama bagi santri justru terlewatkan untuk menjadi objekk kajian. Padahal pesantren juga turut memberi andil dalam kegiatan-kegiatan filantropi Islam di kalangan masyarakat. Hal ini pula yang kemudian menjadi salah-satu hal yang dipertimbangkan peneliti untuk mengangkat tema ini.

E. Metodologi

Sebuah penelitian perlu dilakukan dengan sebuah metode. Hal ini perlu sebagai pedoman atas penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, penulis paparkan dalam poin-poin berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian penulis ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, di mana penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan sebuah gabungan studi Pustaka dan studi lapangan. Baik itu dari literatur data ataupun telaah atas dokumen-dokumen objek penelitian.¹⁷ Penelitian ini dilakukan supaya lebih mempermudah peneliti untuk menyajikan data penelitian, dengan tatap muka dengan responden.¹⁸ Penelitian ini didasarkan atas data lapangan yang dielaborasi dengan data pustaka dengan focus penelitian pada kegiatan filantropi di PPTQ MIM Yogyakarta.

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

¹⁸ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (OSF Preprints, July 18, 2018), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj.h.76>

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis lakukan ini adalah pihak-pihak yang akan diwawancarai demi memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Yakni sebagai berikut:

- a. Pengasuh dan Pengurus PPTQ MIM Yogyakarta yang terlibat dalam kegiatan filantropi.
- b. Masyarakat, Santri penerima manfaat dalam program program filantropi islam yang dilakukan oleh PPTQ MIM Yogyakarta
- c. Organisasi lembaga sebagai penerima manfaat langsung dari program program filantropi islam yang dilakukan oleh PPTQ MIM Yogyakarta seperti Panti Asuhan dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis himpun di PPTQ MIM Yogyakarta dengan menggunakan beberapa tahap demi memperoleh hasil penelitian yang jelas. Adapun metode itu adalah observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Instrumen penelitian juga penulis siapkan agar penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan rencana.

a. Interview

Wawancara atau interview merupakan metode pokok yang banyak dilakukan oleh para peneliti kualitatif. Adapun dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik wawancara mendalam atau *dept interview* agar informasi yang penulis dapatkan valid dan dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini. Hadi menjelaskan bahwa teknik interview merupakan sebuah alat pengumpulan data. Interview dapat dilakukan dengan metode tanya jawab secara sistematis dan terstruktur.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan kunjungan ke lembaga, pengurus, dan individu tokoh untuk dilakukan wawancara dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan kaitannya dengan filantropi islam di Ponpes Thoriqul Jannah Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam wujud turun langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

¹⁹ Sutrisno Hadi, Metodologo Jilid I (Yogyakarta: Andi Offets, 1999), h. 193

pengamatan terhadap hal-hal ataupun benda-benda yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁰ Penulis akan melaksanakan observasi model partisipatif (*participant observation*) atau secara langsung turut serta dan berbaur dalam kegiatan, dan observasi kebetulan (*incidental observation*) atau pengamatan yang dilaksanakan terhadap objek yang tidak masuk ke dalam gambaran perencanaan yang penulis susun sebelumnya.²¹ Pengamatan ini difokuskan pada lembaga Ponpes Thoriqul Jannah Yogyakarta.

c. Metode Penelusuran Dokumen

Guna memastikan kevalidan dari wawancara penelitian, peneliti selanjutnya melakukan penelusuran dan telaah atas dokumen kegiatan yang ada, yang dirasa bukan menjadi dokumen rahasia internal lembaga di Ponpes Thoriqul Jannah. Penelaahan dokumen dilakukan untuk mempelajari informasi yang tidak bisa dilakukan dalam proses observasi. Hal-hal yang menjadi objek dalam penelusuran

²⁰ DR Prasetya Rawan, "Pengantar Metode Penelitian," n.d., 43.

²¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2010) h. 91-92

dokumen ini adalah catatan-catatan, gambar, transkrip, atau hal-hal dan benda-benda lain yang berkaitan dengan objek penelitian.²²

d. Analisis data

Analisis data adalah tahapan menyusun, membandingkan, melihat lebih dalam atas data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, Dalam artian bahwa analisis data baik dari hasil penelitian lapangan ataupun dari dokumen-dokumen resmi dari objek atau sumber informasi yang terpercaya, dan Ponpes Thoriqul Jannah, lalu di interpretasikan supaya data tersebut bisa difahami dengan baik sesuai rumusan juga tujuan dari penelitian Kontekstualisasi hadis filantropi di Ponpes Thoriqul Jannah.

F. Kerangka Teori

Sebagai sebuah konsep, Filantropi Islam berangkat dari teks-teks keagamaan, yaitu al-Qur'an dan hadis. Untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif terhadap objek penelitian, teori yang penulis gunakan untuk membedah data adalah teori living hadis, dan teori konstruksi sosial. teori-teori inilah yang nantinya akan

²² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), h. 123

penulis gunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis lebih dalam terkait gerakan filantropi Islam yang dilakukan oleh Ponpes Thoriqul Jannah.

Untuk mengkaji gerakan sosial keagamaan yang dilakukan PPTQ MIM Yogyakarta, teori konstruksi sosial yang penulis akan terapkan sebagai pisau analisis adalah teori dari Peter L. Berger. Peter L. Berger merupakan tokoh yang pertama memunculkan istilah konstruksi sosial dalam bukunya yang berjudul “*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge*” (1996). Berger mengungkapkan bahwa sebuah realitas sosial yang dialami manusia melewati tiga tahapan, yakni tahapan eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.²³

Berger menggambarkan bahwa proses sosial terjadi melalui hubungan interaksi dengan manusia atau objek lain. Bahwa suatu keadaan yang dirasakan bersama dilakukan secara terus menerus secara subjektif. Beberapa kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa (1) melalui kekuatan konstruksi sosial, manusia kreatif menciptakan realitas dalam kondisi sosial di sekitarnya; (2) kemudian timbul dialek dan dinamikan terhadap konteks sosial berdasarkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya di dalam pemikiran aktor, lalu berkembang dan

²³ Ferry Adhi Dharma, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.

dilembagakan; (3) proses konstruksi dalam kehidupan sosial ini dilakukan terus menerus; (4) kemudian perlu dibedakan antara hal-hal yang menjadi realitas sosial dengan pengetahuan.²⁴

Kerangka besar dalam teori Berger yang ini berhubungan dengan arti pentingnya makna yang dimiliki oleh aktor sosial. Bahwa setiap manusia selalu mempunyai makna yang ia bawa dan ia selalu berusaha hidup dalam dunia yang bermakna.²⁵ Suatu kebiasaan dalam sebuah interaksi lahir dan dibawa oleh seseorang. Seseorang yang membawa ide dan gagasan ini kemudian melakukan eksternalisasi atau penyaluran ide kepada orang lain yang ia temui. Walaupun proses sampainya ide ini tidak secara langsung dan mudah, bahkan seringkali mengalami penolakan, tetapi dengan berjalannya proses secara bertahap dan terus menerus, orang lain dan lingkungan sekitar secara tidak sadar ataupun sadar kemudian akan mengikuti ide dan gagasan yang ia praktikkan dan kemudian kegiatan ini akan dianggap sebagai hal yang biasa.²⁶

²⁴ Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2016), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>.

²⁵ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger," *Society* 4, no. 1 (June 1, 2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

²⁶ "Menuju Sekolah Antikorupsi (Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann) | Mahmud | Jurnal Kajian

Dari teori yang penulis paparkan di atas, penulis akan menggunakan teori kontruksi sosial Peter L. Berger itu sebagai pisau analisis dalam sebuah kajian lapangan mengenai pelaksanaan praktek kegiatan filantropi di PPTQ MIM Yogyakarta dalam sebuah kerangka studi living hadis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian terhadap kegiatan Filantropi Islam di Ponpes Thoriqul Jannah sebagai upaya untuk melihat bagaimana hadis hadis filantropi teraktualisasikan di Ponpes Thoriqul Jannah disusun dengan menggunakan rancangan sistematika demi agar tersusunnya penelitian dan hasil kajian yang sistematis. Sistematika tersebut pada dasarnya membuat garis-garis dan batas peneliian agar tidak keluar dari rumusan masalah yang penulis rumuskan sebelumnya. Adapun berikut merupakan susunan sistematika pembahasan dalam hasil penelitian ini.

Pada Bab I yakni pendahuluan akan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian kerangka teori, dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan filantropi islam dalam kajian living hadis.

Bab II berikan tinjauan umum seputar filantropi dan segala hal di dalamnya. Termasuk di antaranya tinjauan seputar Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf Sebagai Filantropi. Dalam bab II ini tinjauan akan dilakukan dalam perspektif sejarah dan teks-teks keagamaan. Baik dari Al-Qur'an, Hadis, ataupun literatur-literatur klasik dan modern lainnya.

Bab III penulis akan memaparkan tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Mulia (PPTQ MIM) dan aktivitas-aktivitas filantropinya, yakni sejarah filantropi dan praktek praktek filantropi di pesantren yang akan menjadi objek penelitian

Pada Bab IV, pembahasan akan difokuskan otentisitas hadis-hadis filantropi di pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Mulia (PPTQ MIM)

Pada Bab V penulis akan melukan analisis terhadap data-data yang sudah disampaikan dalam Bab II, III dan Bab IV. Penulis akan melihat dengan teori Burger dan Luckman tentang bagaimana proses Internalisasi, Objektivikasi, dan Eksternalisasi hadis-hadis filantropi terhadap praktik-praktif filantropi islam yang dilakukan di pesantren.

Adapun Bab VI adalah bagian penutup yang akan memuat kesimpulan sebagai rangkuman jawaban dan penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan

sebelumnya, serta saran-saran yang menjelaskan tentang kekurangan dan kelemahan penelitian agar menjadi tema kajian dan penelitian selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat di rumuskan adalah:

1. Filantropi sebagai aktifitas yang identik dengan bidang perekonomian ternyata lebih dari itu kegiatan-kegiatan filantropi juga secara substansi telah dipraktekkan dalam ajaran-ajaran dan sejarah Islam. Hal ini dapat dilihat dari hadis-hadis Nabi yang berbicara tentang filantropi. Hadis-hadis itu misalnya berbicara dalam tema Zakat sebagai bagian dari rukun Islam, Sahabat yang dibaiat Rasulullah untuk menunaikan zakat, orang yang diridloi Allah adalah orang yang menunaikan zakat, dan lain-lain. Selain itu, Islam juga berbicara konsep umum dan tujuan dari filantropi melalui hadis-hadis. Misalnya hadis yang diriwayatkan Muslim (no. 3084) tentang amal manusia yang terputus kecuali tiga hal yang salahsatunya adalah amal jariyah. Selain itu juga hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori (no. 4892) bahwa orang menanggung anak yatim berada disurga.

2. PPTM MIM dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan filantropinya berangkat dari hadis-hadis yang diyakini sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Adapun hadis-hadis yang dijadikan dasar dan motivasi PPTQ MIM dalam menjalankan kegiatan filantropinya, ketiga hadis yang digunakan berstatus *shahih*. Status *shahih* ini didasarkan atas penelitian penulis bahwa sanad ketiga hadis yang digunakan sebagai dasar tersebut berstatus tersambung kepada Rasulullah dan semua perawi yang terlibat di dalamnya berstatus *tsiqah*. Selain itu juga penelitian atas matan hadis dengan menggunakan pedoman yang sebagaimana ditetapkan oleh Shalahuddin al-Adhlabi bahwa matan hadis yang *shahih* harus; (1) tidak bertentangan dengan al-Qur'an, (2) tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, (3) tidak bertentangan dengan logika/akal fikiran, indra dan sejarah, dan (4) tidak bertentangan dengan sabda kenabian. Berdasarkan penelitian penulis, penulis menyimpulkan bahwa semua matan hadis tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Shalahuddin al-Adhlabi sehingga baik sanad dan matan hadis yang dijadikan

dasar oleh PPTM MIM dalam melaksanakan filantropinya adalah berstatus *shahih*.

3. Dilihat dengan menggunakan teori Berger tentang konstruksi realitas bahwa kegiatan filantropi di PPTQ MIM mengalami tiga proses konstruksi sosial yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Pada proses eksternalisasi merupakan proses adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural. Di mana para aktor filantropi PPTQ MIM menjadikan teks-teks keagamaan sebagai sentral dan instrumen yang menjadi pandangan hidup (*world view*) dalam melakukan aktivitas. Aktor pelaku filantropi islam di PPTQ MIM memposisikan hadis nabi yang berkaitan dengan anjuran zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf sebagai instrument pandangan hidup mereka. Pada proses objektifikasi adalah proses Interaksi diri dengan dunia sosio-kultural. Yakni Penyadaran dan keyakinan bahwa implementasi filantropi di PPTQ MIM yang didasarkan atas hadis-hadis keutamaan berzakat, infaq, shadaqah merupakan tindakan yang positif untuk bisa saling berbagi dalam kemaslahatan ummat. Masyarakat bisa mengambil porsi kontribusi dalam kegiatan tersebut. Pembiasaan ini dilakukan melalui

Lembaga ZISWAF PPTQ MIM (institusionalisasi) dalam ruang budaya (*cultural space*) yang ada. Sementara proses internalisasi adalah proses identifikasi diri dengan dunia sosio-kultural. Yakni adanya kelompok-kelompok sosial, yang berbasis teologis-ideologis, yang terbagi dalam kelompok yang menerima dan kelompok yang menolak kegiatan filantropi di PPTQ MIM.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga tentu masih banyak celah yang dapat dilakukan dalam rangka penyempurnaan dari penelitian ini. Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan dalam rangka penelitian lebih dalam misalnya adalah peneliti dapat melihat fenomena PPTQ MIM dari berbagai teori sosial lainnya, meneliti bagaimana proses transformasi pesantren sebagai Lembaga edukasi hingga menjadi Lembaga multi-fungsi sebagai sekarang ini, dan masih banyak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Ali al-Asqolani, *Al-Ashobah fii Tamyiz al-Shahabah*, Beirut: Dar al-Kutub, 1995. Jilid 8.
- Aminuddin, Muh Zumar. “Kontribusi zakat, infak, sadaqah dan wakaf terhadap civil society (studi kasus di Yayasan Solopeduli Surakarta),” *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 13, no. 2 (June 30, 2013): 198, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v13i2.198-218>.
- Amri, Mariani. “Islam dan Pendidikan Karakter dalam Framing Media Online,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (May 1, 2018): 445–53, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3802>.
- Anggoro. “Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini. Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis,” accessed August 15, 2022, <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/di ya/article/view/4533>.
- al-Asqolani, Abu Al-Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad. *Tahdzib al-Tahdzib*. Beirut: Dar Al-Ma’rifah. 1996.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Darmawan, Reza. “Sejarah Terbentuknya Lembaga-Lembaga Amil Zakat Di Indonesia,” *Jurnal*

Ekonomi & Perbankan Syariah 2, no. 1, Mei (June 7, 2022), <https://doi.org/10.37598/jeips.v2i1>.

Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.

Dikuraisyin, Basar. “Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang” 7 (2020): 100.

Don. Abdul Ghafur. Anuar Puteh. Razaleigh Muhamat. Moh. Nasir. 2020. “Pendekatan Filantropi Dakwah Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat”. *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance* 1 (1):44-56. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol1no01.9>.

al-Dzahabi, Abu ‘Abdillah Syams al-Din Muhammad bin Ahmad bin ‘Utman Qaimaaz. *Siyar A’lam al-Nubala’*.

Fatoni, Mahfud Roid. “Penyaluran Dana Sosial Islam terhadap Masyarakat Marginal dan Minoritas di Indonesia,” *Journal of Indonesian Islamic Economic Finance* 1 (2021): 44–63.

Generator, Metatags. “Pendistribusian Zakat Perdagangan Telur Ayam Petelur (Studi Kasus di Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung) | Ahkam: Jurnal Hukum Islam,” accessed August 15, 2022, <http://ejournal.iain->

tulungagung.ac.id/index.php/ahkam/article/view/1218.

Hadi, Sutrisno. *Metodologo Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offets, 1999), h. 193

Hafidhuddin, Didin. *Panduan praktis tentang zakat infak sedekah* (Gema Insani, 1998).

Hasbiyallah, Muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 12, no. 1 (August 30, 2018): 21–50, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2924>.

Huda, Miftahul. "Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren (Strategi Nazhir Wakaf Pesantren Dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf)," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v7i1.402>.

Ilcham, Waren F. *Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenials*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/314448735_Indonesia_2020_The_Urban_Middle_Class_Millenials.

Ilyas, Yunahar. "Reaktualisasi Ajaran Islam: Studi atas Pemikiran Hukum Munawir Sjadzali," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (June 1, 2006): 223–40, <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.223-240>.

- Istiani, Ade Nur. "Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger," *Jurnal Kajian Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 8.
- Jusuf, Chusnan. "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial" 12, no. 01 (2007): 11.
- Kaharuddin. Kaharuddin. and Abdus Sahid. "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: (Tinjauan Paham Inkar As-Sunnah, Syi'ah, Dan Orientalis)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 457–67, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i2.174>.
- Kasdi, Abdurrohman. *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*. Jurnal IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016
- Latief, Hilman. "Filantropi Islam Dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (July 28, 2012): 167–87, <https://doi.org/10.18196/aiijis.2012.0013.167-187>.
- Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi."
- Mahfud, Choirul. "Filantropi Islam Di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat Untuk Kesejahteraan Dan Harmoni Sosial," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12 (August 1, 2018): 149–76, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i1.149-176>.

- al-Mizzi, Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf. *Tahdzib al-Kamal fii Asma' al-Rijal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983)
- Mahmud. “Menuju Sekolah Antikorupsi (Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*,” accessed July 7, 2021, <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1537>. h.6
- Muhibah, Siti. “Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4 (2018): 8.
- Muhtada, Dani. “Payung Hukum Zakat Di Era Otonomi Daerah : Menimbang Relevansi Perda Zakat Pasca Uu No. 23 Tahun 2011,” *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. 1 (May 4, 2017): 63–81, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2283>.
- Muzakki, Hawwin. “Mengukuhkan Islam Nusantara: Kajian Sosiologis-Historis,” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (December 10, 2019): 215–39, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.336>.
- Nasrullah, Aan. “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Bmh Cabang Malang Jawa Timur),” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (June 18, 2015): 1–18, <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.377.1-18>.
- an-Nawawi, Yahya bin Syaraf bin Miri bin Hasan al-Hazami. *Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat*. (Beirut: Dar al-Fikr. 1996). Hal 395-396.

- Neviyarni, Aniswita. “Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (November 10, 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>.
- Ngangi, Charles R. “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial,” *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (May 1, 2011): 1–4, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.
- Ngaqli, Maftukhul. Rifqi Muntaqo. dan Hidayatu Munawaroh. “Internalisasi Infaq Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215),” *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an* 1, no. 2 (December 22, 2020): 79–83, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.13>.
- Ningrum, Ririn Tri Puspita. “Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem Revolving Fund Models Sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun),” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (October 25, 2016): 1–21.
- Nopiardo, Widi. “Perkembangan Peraturan Tentang Zakat Di Indonesia,” *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)* 18, no. 1 (June 30, 2019): 65–76, <https://doi.org/10.31958/juris.v18i1.1369>.
- Pandie, Daud Alfons. Liem Kok Han, and Jeni Isak Lele. “Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Oelaba Yang Beragama Kristen Terhadap Realitas Sosial Etnis Bajo (Manusia Perahu) Yang Beragama Islam Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial

Peter L Berger,” *Matheteuo: Religious Studies* 1, no. 2 (November 17, 2021): 89–98.

- Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif). “Rancang Bangun Aplikasi Zakat Online Berbasis Web Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bogor”. Accessed August 22, 2022, <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/270>.
- Purbasari. “Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*,” accessed August 15, 2022, <https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/15911>.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur’an: Dibawah Naungan Al-Qur’an*. Robbani Press. 2006
- Rabbina, Fiiki Ridho. “Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Front Pembela Islam di Republika.co.id,” January 28, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60248>.
- Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya” (OSF Preprints, July 18, 2018), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj.h.76>
- Rawan, DR Prasetya. “Pengantar Metode Penelitian,” n.d., 43.
- Arrazi, Ibn Abu Hatim. *At’ta’dil wa At-tajrih*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyyah. TT.

- Riyadi, Fuad. "Kontroversi Zakat Profesi Pesrpektif Ulama Kontemporer" 2, no. 1 (2015): 24.
- Rusdiyanto, "Upaya Pemanfaatan Dana Zakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 1 (January 14, 2020): 127–37, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i1.3026>.
- Rusfi, Muhammad. "Filsafat Harta: Prinsip Hukum Islam Terhadap Hak Kepemilikan Harta.," *Al-'Adalah* 13, no. 2 (2016): 239–58, <https://doi.org/10.24042/adalah.v13i2.1864>.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), h. 123
- Said, Hasani Ahmad. "Jalan panjang legislasi syariat zakat di Indonesia: Studi terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat," *January* 3, 2018, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43254>.
- Santoso, Puji. "Konstruksi Sosial Media Massa," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v1i1.505>.
- Saripudin, Udin. "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi," *Bisnis : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (December 9, 2016): 165, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati:. 2002

- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2010) h. 91-92
- Su'aidi, Hasan. "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail," *Religia*, June 13, 2017, 33–48, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.
- Suharnianto, "Konstruksi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi Agama," *Pendidikan Multikultural* 4, no. 2 (August 13, 2020): 189–209, <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i2.7412>.
- Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger," *Society* 4, no. 1 (June 1, 2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Suryadilaga. Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press. 2009) hlm. 148.
- Suryadilaga. Muhammad Alfatih. "Kontekstualisasi Hadits Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Berbudaya. KALAM," accessed August 15, 2022, <http://103.88.229.8/index.php/KALAM/article/view/904>.
- Syamsudin, Muh. "Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017): 83–106, <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1353>.
- Thadi, Robeet. "Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi Dan Harmoni Antaragama," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*

17, no. 2 (July 6, 2021): 201–20,
<https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol17.Iss2.231>.

Vidiati, Cory. “Zakat Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Perspektif Hukum Islam,” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 2 (December 24, 2018): 149–71,
<https://doi.org/10.47971/mjhi.v1i2.140>.

Wahyu, Anang. “Filantropi Islam Sebagai Stabilitas Kehidupan,” n.d., 24.

Wahyudi, Muhammad. “Kepemimpinan Non-Muslim: Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah,” *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 166–83,
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i2.13980>.

Widyawati. *Filantropi dan Kebijakan Negara Pasca Orde-Baru: Studi tentang Undang-Undang Zakat dan Undang-Undang Wakaf*. Bandung: Arsyad Press. 2011

Yuningsih. “Implementasi Teori Konstruksi Sosial Dalam Penelitian Humas. Mediator: Jurnal Komunikasi,” accessed August 25, 2022,
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1215/0>.

az-Zuhaili, Wahbah. *At’ Tafsir Al-Munīr fi’l Aqida wa’s Syariah wa’l Manhaj*. (Damaskus : Daarul Fikri, 2003)

Software

Lidwa Pustaka V.IOS. tt

<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5813>
pada 23 Agustus 2022.

diakses

CD. ROOM Mausu'ah al- Hadis

